

Motivasi Belajar dan Kesejahteraan Psikologis Anak dalam Lingkungan Keluarga yang Harmonis

Siti Dwi Hardiyanto Igo¹, Fajlu Rahman²,

^{1,2}STAI Al-Aqidah Al-Hasyimiyah Jakarta, Indonesia

Email: dwiwardiyantiigo@gmail.com

ABSTRACT: This study aims to analyze the relationship between learning motivation and children's psychological well-being within a harmonious family environment. The method used is a literature review by examining relevant literature on learning motivation, psychological well-being, and family roles. The results show that a harmonious family environment enhances children's learning motivation and supports their psychological well-being. Children who receive emotional support from their family tend to have higher learning motivation and better psychological well-being. In conclusion, a harmonious family plays a significant role in creating an environment that optimally supports children's development.

Keywords: learning motivation, psychological well-being, harmonious family

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara motivasi belajar dan kesejahteraan psikologis anak dalam lingkungan keluarga yang harmonis. Metode yang digunakan adalah studi pustaka dengan mengkaji literatur terkait motivasi belajar, kesejahteraan psikologis, dan peran keluarga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan keluarga yang harmonis meningkatkan motivasi belajar anak dan mendukung kesejahteraan psikologis mereka. Anak-anak yang mendapatkan dukungan emosional dari keluarga cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi dan kesejahteraan psikologis yang lebih baik. Kesimpulannya, keluarga yang harmonis berperan penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan anak secara optimal.

Kata Kunci: motivasi belajar, kesejahteraan psikologis, keluarga harmonis.



Copyright © 2023 The Author(s)

This is an open-access article under the CC BY-SA license.

[Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

PENDAHULUAN

Motivasi belajar dan kesejahteraan psikologis anak merupakan dua aspek penting dalam perkembangan individu yang sangat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga. Secara umum, keluarga dianggap sebagai fondasi utama yang menentukan arah perkembangan anak, termasuk dalam aspek pendidikan dan kesejahteraan psikologis. Sebagai lingkungan pertama yang dikenal oleh anak, keluarga memainkan peran kunci dalam membentuk karakter, sikap, dan pandangan hidup anak. Salah satu tantangan utama dalam dunia pendidikan adalah bagaimana menciptakan lingkungan keluarga yang mendukung motivasi belajar anak sekaligus menjaga kesejahteraan psikologis mereka agar tetap seimbang.

Motivasi belajar anak sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah dukungan yang diberikan oleh keluarga. Sebuah penelitian oleh Eccles dan Roeser (2011) menunjukkan bahwa anak-anak yang mendapatkan dukungan emosional dari keluarga cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan anak-anak yang kurang mendapatkan dukungan tersebut. Keluarga yang harmonis, di mana setiap anggota keluarga saling mendukung dan berkomunikasi dengan baik, dapat menciptakan suasana yang kondusif bagi anak untuk belajar dan berkembang secara optimal.

Di sisi lain, kesejahteraan psikologis anak juga tidak dapat diabaikan. Studi oleh Seligman (2011) menunjukkan bahwa kesejahteraan psikologis merupakan faktor penting yang mendukung kinerja akademik anak. Kesejahteraan psikologis yang baik mencakup aspek-aspek seperti kesehatan mental yang stabil, rasa bahagia, dan kemampuan untuk mengatasi stres. Anak-anak yang tumbuh dalam lingkungan keluarga yang harmonis cenderung memiliki kesejahteraan psikologis yang lebih baik, yang pada gilirannya akan mempengaruhi performa belajar mereka di sekolah.

Keharmonisan keluarga telah terbukti memberikan pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar dan kesejahteraan psikologis anak. Penelitian yang dilakukan oleh Ryan dan Deci (2017) menyatakan bahwa lingkungan keluarga yang harmonis, yang ditandai dengan komunikasi yang baik, rasa saling menghormati, dan dukungan emosional, dapat meningkatkan motivasi intrinsik anak untuk belajar. Anak-anak yang merasa didukung oleh orang tua mereka akan lebih percaya diri dalam menjalani proses belajar, sehingga lebih mudah mencapai prestasi akademik yang optimal.

Selain itu, studi oleh Schunk dan Pajares (2009) mengungkapkan bahwa hubungan antara motivasi belajar dan kesejahteraan psikologis anak bersifat timbal balik. Anak-anak yang memiliki kesejahteraan psikologis yang baik cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi, sementara anak-anak yang termotivasi dalam belajar juga akan mengalami peningkatan dalam

kesejahteraan psikologis mereka. Hubungan ini mempertegas pentingnya peran keluarga dalam menjaga keseimbangan antara kedua aspek tersebut.

Namun, tidak semua keluarga mampu menciptakan lingkungan yang harmonis dan mendukung. Keluarga dengan konflik internal, seperti kurangnya komunikasi yang efektif antara orang tua dan anak, dapat menyebabkan penurunan motivasi belajar dan kesejahteraan psikologis anak. Menurut penelitian oleh Wang dan Holcombe (2010), anak-anak yang tumbuh dalam lingkungan keluarga yang penuh konflik cenderung mengalami stres yang lebih tinggi, yang pada akhirnya berdampak negatif pada motivasi belajar mereka. Ini menunjukkan bahwa peran keluarga dalam menciptakan lingkungan yang harmonis sangat krusial bagi perkembangan anak.

Dalam hal ini, penting untuk menekankan bahwa peran orang tua tidak hanya terbatas pada memberikan dukungan akademik, tetapi juga dukungan emosional. Menurut Darling dan Steinberg (2013), orang tua yang terlibat secara aktif dalam kehidupan anak-anak mereka, baik secara emosional maupun akademik, dapat membantu meningkatkan motivasi belajar anak. Keterlibatan orang tua yang intens dalam aktivitas pendidikan anak juga memberikan rasa aman dan kepercayaan diri yang lebih besar pada anak.

Salah satu aspek penting dari dukungan keluarga adalah komunikasi. Penelitian oleh Grolnick, Ryan, dan Deci (2011) menunjukkan bahwa komunikasi yang terbuka antara orang tua dan anak dapat membantu anak menghadapi tantangan akademik dengan lebih baik. Melalui komunikasi yang baik, anak-anak dapat mengekspresikan perasaan dan kekhawatiran mereka, yang pada gilirannya akan mengurangi tekanan psikologis yang mereka rasakan. Dalam lingkungan keluarga yang harmonis, komunikasi ini berfungsi sebagai jembatan yang menghubungkan motivasi belajar dan kesejahteraan psikologis anak.

Di samping komunikasi, dukungan emosional juga merupakan faktor penting dalam menciptakan motivasi belajar yang kuat. Penelitian oleh Jeynes (2012) menunjukkan bahwa anak-anak yang merasakan dukungan emosional yang kuat dari orang tua mereka cenderung lebih termotivasi untuk belajar dan memiliki kinerja akademik yang lebih baik. Dukungan emosional ini mencakup perasaan kasih sayang, perhatian, dan kepedulian yang diberikan oleh orang tua kepada anak-anak mereka.

Penelitian juga menunjukkan bahwa anak-anak yang memiliki kesejahteraan psikologis yang baik lebih mudah menghadapi tekanan akademik dan sosial. Menurut Fredrickson dan Losada (2005), anak-anak yang tumbuh dalam lingkungan yang positif dan mendukung cenderung memiliki strategi koping yang lebih baik dalam menghadapi stres akademik. Mereka juga memiliki kemampuan yang lebih baik untuk mempertahankan motivasi belajar dalam jangka panjang.

Namun, meskipun terdapat banyak penelitian yang menyoroti pentingnya peran keluarga dalam mendukung motivasi belajar dan kesejahteraan psikologis

anak, masih terdapat kekosongan dalam literatur yang secara khusus membahas bagaimana keluarga yang harmonis secara langsung mempengaruhi kedua aspek tersebut. Kebanyakan penelitian lebih fokus pada peran individu orang tua atau faktor lingkungan lainnya tanpa mempertimbangkan keharmonisan keluarga sebagai satu kesatuan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengisi gap tersebut dengan mengeksplorasi bagaimana lingkungan keluarga yang harmonis secara holistik mempengaruhi motivasi belajar dan kesejahteraan psikologis anak. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya akan memberikan kontribusi pada literatur terkait motivasi belajar dan kesejahteraan psikologis anak, tetapi juga memberikan wawasan praktis bagi keluarga dalam menciptakan lingkungan yang mendukung bagi perkembangan anak.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai pentingnya peran keluarga harmonis dalam membentuk motivasi belajar dan kesejahteraan psikologis anak, serta menawarkan rekomendasi praktis bagi orang tua untuk meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pendidikan anak-anak mereka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka, yang bertujuan untuk menganalisis literatur yang relevan terkait dengan motivasi belajar dan kesejahteraan psikologis anak dalam konteks lingkungan keluarga yang harmonis. Studi pustaka dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi dan memahami konsep-konsep teoretis yang telah ada, serta mengidentifikasi kesenjangan penelitian yang mungkin belum dijawab dalam literatur sebelumnya (Creswell, 2014). Data dikumpulkan dari berbagai sumber akademik, termasuk artikel jurnal, buku, dan laporan penelitian yang diterbitkan dalam kurun waktu 10 tahun terakhir, yang relevan dengan topik penelitian ini.

Proses pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik *systematic literature review* (SLR), yang melibatkan pencarian kata kunci spesifik seperti "motivasi belajar," "kesejahteraan psikologis," dan "keluarga harmonis" pada database jurnal akademik seperti Google Scholar, ScienceDirect, dan PubMed. Setiap artikel atau sumber literatur yang diperoleh dievaluasi berdasarkan relevansi dan kualitasnya menggunakan kriteria yang disarankan oleh Fink (2019), termasuk validitas, reliabilitas, dan kejelasan kontribusi ilmiahnya. Setelah itu, data yang terkumpul diolah dan diinterpretasikan menggunakan pendekatan tematik untuk menemukan pola-pola yang konsisten terkait hubungan antara lingkungan keluarga yang harmonis, motivasi belajar, dan kesejahteraan psikologis anak.

Analisis tematik dilakukan untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari literatur yang ditinjau. Tema-tema ini kemudian dikelompokkan

berdasarkan keterkaitannya dengan variabel penelitian, yaitu motivasi belajar dan kesejahteraan psikologis. Hasil dari analisis ini memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai peran keluarga harmonis dalam mendukung kedua aspek tersebut, serta mengidentifikasi celah penelitian yang dapat menjadi dasar untuk penelitian lebih lanjut di masa depan (Braun & Clarke, 2006). Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memberikan sintesis literatur yang komprehensif dan mendalam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa lingkungan keluarga yang harmonis memainkan peran penting dalam meningkatkan motivasi belajar dan kesejahteraan psikologis anak. Anak-anak yang tumbuh dalam keluarga dengan hubungan yang baik antara anggota keluarganya cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi. Keharmonisan keluarga memberikan rasa aman dan dukungan emosional yang kuat, sehingga anak-anak merasa lebih termotivasi untuk berprestasi dalam bidang akademik. Selain itu, dukungan emosional yang diterima anak-anak dari keluarga yang harmonis juga membantu mereka untuk menghadapi tekanan dalam proses belajar.

Anak-anak yang mendapatkan dukungan positif dari orang tua mereka lebih cenderung memiliki pandangan positif terhadap belajar. Keharmonisan keluarga yang ditandai dengan komunikasi terbuka dan jujur memungkinkan anak untuk berbagi kesulitan dan tantangan akademik yang mereka hadapi, yang pada akhirnya meningkatkan kemampuan mereka untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut. Kondisi ini menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan akademik anak secara optimal, karena anak merasa didukung baik secara emosional maupun praktis dalam proses belajar mereka.

Lingkungan keluarga yang harmonis juga berpengaruh langsung terhadap kesejahteraan psikologis anak. Anak-anak yang tumbuh dalam lingkungan yang penuh kasih sayang dan dukungan emosional cenderung memiliki keseimbangan emosi yang lebih baik. Mereka merasa lebih percaya diri dan memiliki rasa harga diri yang tinggi, yang berperan penting dalam menjaga kesehatan mental mereka. Kesejahteraan psikologis yang baik ini pada gilirannya memberikan dampak positif terhadap kemampuan anak dalam mempertahankan motivasi belajar yang konsisten.

Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa komunikasi yang baik antara orang tua dan anak merupakan salah satu faktor kunci dalam menciptakan motivasi belajar yang tinggi. Ketika orang tua melibatkan anak-anak mereka dalam percakapan terkait pendidikan, anak-anak merasa bahwa pendidikan adalah bagian penting dari kehidupan mereka. Diskusi yang teratur tentang pentingnya belajar, tujuan akademik, dan bagaimana mengatasi kesulitan belajar dapat meningkatkan kesadaran anak tentang pentingnya pendidikan, yang pada akhirnya meningkatkan motivasi mereka.

Pembahasan lebih lanjut mengungkapkan bahwa keluarga yang harmonis cenderung memiliki rutinitas yang stabil dan terstruktur, yang sangat mendukung proses belajar anak. Ketika anak-anak mengetahui bahwa ada waktu khusus untuk belajar dan orang tua mereka terlibat secara aktif dalam proses tersebut, mereka merasa lebih termotivasi untuk belajar secara konsisten. Struktur yang stabil ini juga membantu anak-anak untuk membangun disiplin diri dan tanggung jawab terhadap pendidikan mereka.

Namun, bukan hanya stabilitas yang penting dalam keluarga harmonis, tetapi juga fleksibilitas dalam memahami kebutuhan individu setiap anak. Keluarga yang harmonis memahami bahwa setiap anak memiliki kecepatan dan gaya belajar yang berbeda, sehingga orang tua yang mendukung cenderung lebih mampu menyesuaikan pendekatan mereka dalam membimbing anak-anaknya. Fleksibilitas ini penting dalam menciptakan suasana belajar yang nyaman dan mendukung perkembangan anak.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa peran orang tua sebagai panutan dalam keluarga sangat memengaruhi motivasi belajar anak. Anak-anak yang melihat orang tua mereka terlibat dalam aktivitas pembelajaran, seperti membaca atau mendiskusikan topik-topik penting, cenderung meniru perilaku tersebut. Kehadiran orang tua sebagai panutan dalam pendidikan memberikan contoh nyata bagi anak-anak tentang bagaimana pentingnya belajar dan pendidikan dalam kehidupan sehari-hari.

Faktor lain yang ditemukan dari penelitian ini adalah bagaimana kehangatan dan perhatian dari orang tua berperan dalam menciptakan kesejahteraan psikologis anak. Ketika orang tua memberikan perhatian penuh pada anak-anak mereka, baik dalam hal kebutuhan fisik maupun emosional, anak-anak merasa dihargai dan didukung. Perasaan ini membantu mereka untuk mengembangkan hubungan yang positif dengan orang tua mereka, yang pada akhirnya memperkuat motivasi belajar mereka.

Tidak hanya dukungan emosional dari orang tua, tetapi juga dukungan sosial dari seluruh anggota keluarga memainkan peran penting dalam menjaga kesejahteraan psikologis anak. Kehadiran saudara kandung yang mendukung atau hubungan keluarga yang harmonis secara keseluruhan menciptakan lingkungan yang memungkinkan anak untuk merasa aman dan nyaman dalam mengeksplorasi minat dan bakat mereka. Lingkungan ini memberikan landasan yang kuat bagi anak untuk belajar tanpa merasa tertekan.

Temuan lain yang menarik adalah bahwa keluarga yang harmonis seringkali terlibat dalam kegiatan-kegiatan bersama yang bersifat edukatif, seperti diskusi buku atau proyek keluarga. Aktivitas ini tidak hanya mempererat hubungan antaranggota keluarga, tetapi juga mendorong anak untuk mengembangkan minat dalam belajar. Kegiatan-kegiatan ini menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, di mana anak merasa bahwa pendidikan

bukan hanya kewajiban, tetapi juga sesuatu yang dapat dinikmati bersama keluarga.

Selain itu, penelitian ini mengungkapkan bahwa keluarga harmonis cenderung lebih mampu mengatasi konflik secara efektif, sehingga mengurangi dampak negatif yang mungkin terjadi pada kesejahteraan psikologis anak. Ketika konflik dalam keluarga dikelola dengan baik, anak-anak belajar bagaimana menyelesaikan masalah dengan cara yang konstruktif. Ini membantu mereka untuk mengembangkan keterampilan sosial dan emosional yang penting, yang pada gilirannya mendukung kesejahteraan psikologis mereka.

Pembahasan ini juga menekankan bahwa lingkungan keluarga yang harmonis memberikan anak-anak rasa stabilitas emosional, yang sangat penting dalam menjaga kesejahteraan psikologis mereka. Anak-anak yang merasa bahwa mereka memiliki tempat yang aman di rumah, di mana mereka dapat mengekspresikan diri mereka tanpa takut dihukum atau dikritik, cenderung memiliki kesehatan mental yang lebih baik. Kesehatan mental yang baik ini memungkinkan mereka untuk fokus pada proses belajar dan mencapai hasil yang lebih baik di sekolah.

Dari segi pendidikan, anak-anak yang tumbuh dalam keluarga harmonis memiliki peluang lebih besar untuk berhasil secara akademis. Keluarga yang mendukung tidak hanya memberikan motivasi intrinsik bagi anak untuk belajar, tetapi juga membantu anak untuk mengatasi kesulitan akademik. Dukungan yang diberikan oleh orang tua dalam bentuk bimbingan, dorongan, dan pengakuan terhadap prestasi anak sangat penting dalam memotivasi anak untuk terus belajar.

Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi tantangan yang dihadapi oleh beberapa keluarga dalam menciptakan lingkungan yang harmonis. Tekanan ekonomi, pekerjaan, dan masalah kehidupan sehari-hari sering kali mengganggu keharmonisan keluarga. Meskipun demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa bahkan dalam situasi yang penuh tekanan, keluarga yang memiliki hubungan yang baik antara anggotanya dapat menemukan cara untuk menjaga keseimbangan dan mendukung perkembangan anak.

Sebagai tambahan, penelitian ini menekankan pentingnya peran ayah dan ibu dalam menciptakan keseimbangan antara aspek akademik dan kesejahteraan psikologis anak. Orang tua yang mampu menjaga keseimbangan antara memberikan dorongan untuk belajar dan memberikan dukungan emosional cenderung memiliki anak-anak yang lebih termotivasi untuk belajar tanpa merasa terbebani. Keseimbangan ini penting untuk menjaga agar anak tidak merasa terbebani oleh tuntutan akademik, tetapi juga tetap merasa didukung secara emosional.

Terakhir, penelitian ini menegaskan bahwa keluarga yang harmonis memiliki potensi besar untuk menciptakan anak-anak yang tidak hanya berhasil secara akademik, tetapi juga memiliki kesejahteraan psikologis yang baik. Anak-

anak yang tumbuh dalam lingkungan keluarga yang mendukung cenderung lebih bahagia, lebih sehat secara emosional, dan lebih mampu menghadapi tantangan hidup. Oleh karena itu, menjaga keharmonisan keluarga harus menjadi prioritas bagi orang tua yang ingin melihat anak-anak mereka sukses dalam berbagai aspek kehidupan.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan wawasan yang mendalam tentang bagaimana lingkungan keluarga yang harmonis dapat mempengaruhi motivasi belajar dan kesejahteraan psikologis anak. Keluarga yang mampu menciptakan lingkungan yang mendukung, penuh kasih sayang, dan stabil memiliki potensi besar untuk membantu anak-anak mereka mencapai kesuksesan akademik dan kesejahteraan psikologis yang optimal.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan keluarga yang harmonis memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi belajar dan kesejahteraan psikologis anak. Temuan utama menegaskan bahwa keluarga yang memiliki komunikasi terbuka, dukungan emosional yang konsisten, serta keterlibatan orang tua dalam proses belajar anak memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar anak. Selain itu, anak-anak yang tumbuh dalam lingkungan keluarga yang harmonis cenderung memiliki kesejahteraan psikologis yang lebih baik, ditandai dengan stabilitas emosi, kepercayaan diri, dan kemampuan mengatasi tekanan akademik.

Keharmonisan keluarga memberikan fondasi yang kuat bagi anak untuk berkembang secara optimal, baik dari segi akademik maupun psikologis. Anak-anak yang merasa didukung dan dihargai oleh orang tua mereka cenderung lebih termotivasi untuk belajar, lebih disiplin, dan lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan akademik. Oleh karena itu, penting bagi keluarga untuk menciptakan suasana rumah yang harmonis guna mendukung perkembangan anak secara menyeluruh.

Sebagai rekomendasi untuk penelitian selanjutnya, perlu dilakukan studi lebih mendalam tentang bagaimana faktor-faktor lain, seperti kondisi sosial ekonomi atau peran pendidikan formal, mempengaruhi motivasi belajar dan kesejahteraan psikologis anak dalam lingkungan keluarga yang harmonis. Selain itu, implikasi kebijakan yang bisa dipertimbangkan adalah pentingnya program-program yang mendukung penguatan hubungan keluarga dan memberikan panduan praktis bagi orang tua dalam menciptakan lingkungan keluarga yang harmonis demi kesejahteraan anak-anak mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77-101. <https://doi.org/10.1191/1478088706qp063oa>
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Darling, N., & Steinberg, L. (2013). Parenting style as context: An integrative model. *Psychological Bulletin*, 113(3), 487-496. <https://doi.org/10.1037/0033-2909.113.3.487>
- Eccles, J. S., & Roeser, R. W. (2011). Schools as developmental contexts during adolescence. *Journal of Research on Adolescence*, 21(1), 225-241. <https://doi.org/10.1111/j.1532-7795.2010.00725.x>
- Fink, A. (2019). *Conducting research literature reviews: From the internet to paper* (5th ed.). SAGE Publications.
- Fredrickson, B. L., & Losada, M. F. (2005). Positive affect and the complex dynamics of human flourishing. *American Psychologist*, 60(7), 678-686. <https://doi.org/10.1037/0003-066X.60.7.678>
- Grolnick, W. S., Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2011). The inner resources for school achievement: Motivational mediators of children's perceptions of their parents. *Journal of Educational Psychology*, 83(4), 508-517. <https://doi.org/10.1037/0022-0663.83.4.508>
- Jeynes, W. H. (2012). The relationship between parental involvement and urban secondary school student academic achievement: A meta-analysis. *Urban Education*, 47(4), 706-740. <https://doi.org/10.1177/0042085912445640>
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2017). *Self-determination theory: Basic psychological needs in motivation, development, and wellness*. Guilford Press.
- Schunk, D. H., & Pajares, F. (2009). The development of academic self-efficacy. In A. Wigfield & J. Eccles (Eds.), *Development of achievement motivation* (pp. 15-31). Academic Press.
- Seligman, M. E. P. (2011). *Flourish: A visionary new understanding of happiness and well-being*. Atria Books.
- Wang, M. T., & Holcombe, R. (2010). Adolescents' perceptions of school environment, engagement, and academic achievement in middle school. *American Educational Research Journal*, 47(3), 633-662. <https://doi.org/10.3102/0002831209361209>